



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

GEDUNG SENI PERTUNJUKAN DI SURAKARTA
PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR POST-MODERN

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
VIVIEN CANDRA NIA

L2B 097 293

Periode 77

JANUARI - APRIL 2002

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan bagian integral dari sejarah peradaban manusia yang tidak terlepas dari perkembangan peradaban manusia dan terkait erat dengan aspek-aspek utama dalam sejarah, agama, ekonomi, maupun politik. Di dalamnya termasuk juga seni pertunjukan, yang bisa berupa teater, seni tari, seni musik.

Dengan kemajuan tingkat ekonomi masyarakat secara tidak langsung diikuti dengan semakin meningkatnya tuntutan dan kebutuhan masyarakatnya. Keinginan masyarakat untuk menikmati keindahan karya seni, semakin berkembangnya hasrat untuk mengalami keindahan dipengaruhi oleh tingkat ekonomi yang semakin meningkat. Nilai social dan pola kehidupan masyarakat menuntut kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan seni.

Timbulnya hasrat dan keinginan manusia untuk menyaksikan pertunjukan yang dipergelarkan oleh orang lain, serta keinginan para seniman untuk disaksikan dan mempergelarkan hasil karya mereka, telah dirasakan sebagai kebutuhan naluri dan spiritual bagi masyarakat yang beradab dan berbudaya.

Indonesia mempunyai gedung-gedung pertunjukan yang berskala nasional seperti gedung kesenian di Taman Ismail Marzuki, Teater Tanah Airku, dan Gedung Kesenian Jakarta yang semuanya berada di Jakarta. Kota Surakarta sudah memiliki fasilitas yang mewadahi aktivitas seni. Taman Budaya Surakarta adalah salah satu fasilitas yang mewadahi aktivitas seni di

Surakarta dimana fasilitas tersebut digunakan sebagai fasilitas seni pertunjukan dan seni rupa. Tetapi karena letak lokasinya yang jauh dari pusat kota maka perkembangannya tidak terlalu baik. Apalagi kondisi bangunan yang kurang mendukung kenyamanan penonton dalam menyaksikan pertunjukan. Atau fasilitas seni yang lain seperti Auditorium RRI dan Gedung Wayang Orang Sri Wedari dengan kondisi bangunan yang sudah tua, yang biasanya digunakan orang untuk tempat pertunjukan seni tradisional yaitu ketoprak dan wayang orang.

Surakarta memiliki potensi-potensi yang berkaitan dengan seni pertunjukan, yang dapat mendukung akan keberadaan dan perkembangan gedung pertunjukan tersebut. Seni pertunjukan yang berasal dari keratin, seperti tari Bedhoyo, Langendriyan, tari Gambyong, juga kesenian tradisional seperti wayang wong, wayang kulit, ketoprak, tari rakyat, merupakan asset bagi perkembangan kesenian di Surakarta. Yang juga diminati oleh para wisatawan mancanegara. Demikian pula seni pertunjukan modern yang banyak berkembang di Kota Surakarta, seperti teater, band, orkes melayu, yang sudah memiliki wadahnya berupa organisasi atau perkumpulannya masing-masing.

Sebagai pusat kebudayaan Jawa yang memiliki 2 buah keratin yaitu Puro Mangkunegaran, dan keratin Kasunanan, maka Kota Surakarta memiliki lingkungan wilayah budaya yang khas yang merupakan potensi yang dapat dikembangkan sebagai kekuatan budaya itu sendiri dan sebagai pengembangan potensi pariwisata budaya. Dengan melihat perjalanan sejarah kotanya, Surakarta memiliki potensi-potensi seni dan budaya antara lain berupa bangunan tradisional maupun kolonial, objek wisata, makanan khas, karya seni tradisional, serta upacara-upacara tradisi yang masih dijalankan baik dalam kehidupan masyarakat sehari-hari maupun oleh

masyarakat bangsawan (keraton), event budaya, dan pertunjukan kesenian rakyat.

Adanya Gedung Seni Pertunjukan ini sebagai wadah untuk menampung segala kegiatan yang berhubungan dengan seni pertunjukan (musik, tari, tarik suara, lawak, drama, teater, baca puisi, sulap, ketoprak, wayang, dan lain-lain) serta menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan seni pertunjukan, yang memiliki tujuan sebagai sarana pengembangan para seniman maupun perkumpulan seni terhadap seni pertunjukan dapat tertampung dan keberadaan seni pertunjukan di Kota Surakarta semakin maju dan berkembang

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penyusunan LP3A ini adalah untuk merencanakan dan merancang sebuah Gedung Seni Pertunjukan di Surakarta yang representative, dan akomodatif, yaitu :

1. Mampu mewadahi kegiatan-kegiatan seni prtunjukan dan kegiatan penunjang lainnya
2. Tempat melaksanakan kegiatan seni pertunjukan di Surakarta
3. Dapat mengekspresikan jiwa seni yang kreatif dan dinamis ke dalam citra bangunan

Sedangkan sasarannya adalah untuk menyusun program perencanaan dan perancangan arsitektur yang akan digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam desain grafis arsitektur Gedung Seni Pertunjukan di Surakarta.

C. Manfaat

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penulisan ini adalah :

1. Sebagai landasan proses desain grafis arsitektur

2. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai jenjang strata 1 (S1)
3. Sebagai referensi yang berisi data-data dan studi pendekatan

D. Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Gedung Seni Pertunjukan. Pembahasan Gedung Seni Pertunjukan dibatasi pada pengertian judul secara umum sedangkan pada perancangannya dititikberatkan pada bangunan gedung seni pertunjukan secara keseluruhan. Pembahasan dalam bidang ilmu non-arsitektur dimaksudkan untuk mempertajam dan melengkapi pembahasan utama.

E. Metodologi Pembahasan

Pembahasan LP3A ini dimulai dari melihat latar belakang mengapa perlu dilakukan perencanaan dan perancangan Gedung Seni Pertunjukan di Surakarta. Kemudian diperoleh tujuan, sasaran, dan lingkup pembahasan dengan metodologi pembahasan menggunakan metode deduktif deskriptif, melalui kajian pustaka dan pengamatan langsung, kemudian dikaji melalui pendekatan program perencanaan dan perancangan, kemudian dirumuskan untuk memperoleh hasil berupa konsep dan program dasar perencanaan dan perancangan Gedung Seni Pertunjukan di Surakarta.

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah ;

1. Studi literature, dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder, dalam hal ini termasuk studi kepustakaan dan internet.
2. Survey lapangan, dilakukan untuk memperoleh data-data primer, dengan mengamati secara langsung obyek-obyek di lapangan sebagai studi banding dan data dalam penyusunan laporan ini.

3. Wawancara, dilakukan untuk memperoleh data-data primer, dengan pihak-pihak yang terkait dengan topik permasalahan.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan, sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN GEDUNG SENI PERTUNJUKAN

Berisi tentang tinjauan seni pertunjukan, sejarah dan perkembangan seni pertunjukan, jenis-jenis seni pertunjukan, pengertian gedung seni pertunjukan, fungsi dan peranan gedung seni pertunjukan, persyaratan non fisik gedung seni pertunjukan, tinjauan arsitektur post modern, serta studi banding fasilitas sejenis.

BAB III TINJAUAN GEDUNG SENI PERTUNJUKAN DI SURAKARTA

Berisi tentang tinjauan fisik Kota Surakarta, tinjauan non fisik Kota Surakarta, dan potensi Kota Surakarta.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan, batasan, dan anggapan perencanaan dan perancangan gedung seni pertunjukan.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang dasar pendekatan, pendekatan perencanaan dan pendekatan perancangan Gedung Seni Pertunjukan di Surakarta.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang konsep dasar perencanaan, konsep dasar perancangan, program dasar perancangan Gedung Seni Pertunjukan di Surakarta.